PENGARUH MEKANISME TATAKELOLA TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI DENGAN KESELARASAN STRATEGI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Yuli Ardiany

Akademi Akuntansi Indonesia (AAI) Padang

Email : yuliardiany@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh keselarasan strategis pada seluruh perusahaan menengah keatas di Indonesia. Penelitian menggunakan sumber data primer yaitu kuesioner online dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme tatakelola teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi, mekanisme tatakelola teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keselarasan strategis, keselarasan strategis memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi, dan mekanisme tatakelola teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh keselarasan strategis.

Kata Kunci : mekanisme tatakelola teknologi informasi, kinerja organisasi, keselarasan strategis

PENDAHULUAN

Kebutuhan organisasi akan informasi meningkat sejalan dengan perkembangan organisasi. Informasi yang cepat dan akurat dibutuhkan organisasi dalam pengambilan keputusan organisasi untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas organisasi. Pentingnya akan informasi yang cepat dan akurat menyebabkan organisasi membutuhkan adanya sistem informasi yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Sehingga banyak organisasi sekarang ini merubah sistem informasinya dari sistem yang manual menjadi sistem yang berbasis teknologi informasi. Hal tersebut sesuai dengan survei yang dilakukan oleh DEW (Zentrum für Europäische Wirtschaftsforschung) tahun 2000 yang dikutip dalam Falk (2001). Dimana survei tersebut melaporkan bahwa sebanyak 54 persen dari 4149 organisasi di Jerman mengubah sistem informasinya dari sistem yang manual menjadi sistem yang berbasis teknologi informasi.

Lucas (2000) menyatakan bahwa teknologi informasi adalah segala bentuk teknologi yang diterapkan untuk memproses dan mengirimkan informasi dalam bentuk elektronik. Selain itu, William & Sawyer (2003) mengemukakan bahwa teknologi informasi merupakan teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video. Teknologi informasi saat ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi.

Andriati (2001) mengungkapkan bahwa peranan teknologi informasi dalam organisasi yaitu agar manajemen organisasi menjadi efektif dalam pengambilan keputusan dan sebagai keunggulan strategis. Selanjutnya Jogiyanto & Abdillah (2011) menyatakan bahwa penerapan teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu organisasi menjadi lebih efisien, dan dapat menjadi senjata strategik (strategic weapon) yaitu sebagai alat untuk memenangkan kompetisi. Sehingga, banyak organisasi yang tidak segan untuk melakukan investasi pengembangan teknologi informasi.

Hal ini dibuktikan dengan survei yang dilakukan oleh BPS (Biro Pusat Statistik) tahun 2014 yang dikutip dalam Wardoyo, Sularto & Yunitasari (2015), yang mengungkapkan bahwa persentase organisasi di Indonesia yang berinvestasi teknologi informasi di sektor bisnis mencapai 61,76 persen. Investasi yang dilakukan oleh organisasi untuk teknologi informasi merupakan investasi yang mahal.

Marcel (2012) mengemukakan bahwa mahalnya investasi teknologi informasi pada organisasi meliputi biaya pengadaan, pemeliharaan sampai dengan pembuangan. Sementara itu, Wheatley (2000) mengungkapkan bahwa investasi yang mahal di bidang teknologi informasi tidak selalu menggaransi akan tercapai tujuan organisasi. Sehingga organisasi yang melakukan investasi teknologi informasi ada yang sukses dengan tercapainya tujuan organisasinya dan ada juga yang gagal dalam pencapaian tujuan organisasi.

Penjelasan diatas didukung fakta dari Apkomindo (Asosiasi Pengusaha Komputer Indonesia) dalam Marsal, Subriadi, & Sholih (2011) yang mengungkapkan bahwa pada tahun 2011 terdapat 20 persen perusahaan melakukan investasi teknologi informasi di Indonesia yang mencapai tujuan organisasi dan dimanfaatkan secara optimal. Sementara sisanya belum bisa mencapai tujuan organisasi secara sempurna. Dalam pengembangan teknologi informasi terdapat proyek-proyek teknologi informasi yang sukses dan juga proyek teknologi informasi yang mengalami kegagalan. Andriarti (2001) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia yang mengalami kesuksesan dalam proyek teknologi informasi adalah BEJ (Bursa Efek Jakarta), Soedarpo Corporation, BCA (Bank Central Asia). Sedangkan Cahyono & Nugroho (2014) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan di Amerika Serikat yang mengalami kegagalan dalam proyek teknologi informasi pada tahun 2012 yaitu IBM, Woodward, Lumber Liquidators dan Ingram Micro.

Bloch, Blumber, & Laartz (2012) menyatakan bahwa alasan kegagalan proyek teknologi informasi skala besar dalam organisasi adalah 45 persen mengalami over budget, 7 persen mengalami over time, sementara proyek-proyek tersebut hanya mampu memberikan 56 persen dari manfaat yang dijanjikan. Selain itu, Nichols (2011) mengidentifikasi beberapa penyebab kegagalan proyek teknologi informasi skala besar dalam organisasi, diantaranya: ruang lingkup proyek yang terlalu luas, perancangan anggaran, kemampuan teknologi informasi yang terbatas, kurangnya keahlian dalam manajemen program, dan tata kelola yang lemah. Berdasarkan penyebab diatas maka diperlukanlah tatakelola teknologi informasi yang mengatur struktur dan proses pengelolaan teknologi informasi dalam organisasi.

Tatakelola teknologi informasi didefinisikan oleh Information Technology Governance Institute (ITGI) dalam Board Briefing IT Governance (2003) sebagai tanggung jawab dari eksekutif dan dewan direktur, yang menyangkut kepemimpinan yang konsisten, organisasi yang terstruktur, dan proses yang mengacu pada dukungan terhadap teknologi informasi perusahaan dan juga termasuk dalam strategi dan tujuan organisasi. Kemudian Grembergen & Haes (2009) menjelaskan bahwa tatakelola teknologi informasi merupakan tindakan organisasional yang dilakukan oleh dewan, manajemen eksekutif dan manajemen teknologi informasi. Tatakelola teknologi informasi sangat berperan agar proyek teknologi informasi sejalan dengan strategi perusahaan.

Marcel (2012) mengemukakan bahwa peranan tatakelola teknologi informasi adalah agar strategi, kebijakan, inisiatif, proyek teknologi informasi benar-benar sesuai dan dapat memenuhi kebutuhan dan strategi perusahaan. Berdasarkan peranan tatakelola teknologi informasi diatas maka diperlukan tatakelola teknologi informasi yang efektif agar investasi teknologi informasi benar-benar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

Menurut Weill & Ross (2004), tata kelola teknologi informasi yang efektif adalah faktor yang paling penting dari nilai organisasi yang dihasilkan dari teknologi informasi.

Untuk mencapai tatakelola teknologi informasi yang efektif dibutuhkan seperangkat mekanisme tatakelola teknologi informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ali & Green (2012) yang menjelaskan bahwa untuk menerapkan tatakelola teknologi informasi yang efektif, diperlukan seperangkat mekanisme tatakelola teknologi informasi yang mendorong perilaku yang sesuai dengan misi, strategi, nilai-nilai, norma dan budaya organisasi.

Berikutnya Weill & Ross mendefinisikan mekanisme tatakelola teknologi informasi sebagai struktur, proses dan komunikasi untuk mengimplementasikan tatakelola teknologi informasi yang diinginkan. Dengan adanya mekanisme tatakelola teknologi informasi akan berdampak terhadap kinerja organisasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Prasad, Green, & Heales (2012) yang menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola teknologi informasi berkontribusi pada kinerja organisasi.

Kinerja itu sendiri menurut Keban (2004) didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil (the degree of accomplishment), atau kinerja merupakan tingkat pencapaian tujuan organisasi secara berkesinambungan. Sementara itu, menurut Sulistyono (2009) kinerja organisasi didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil, dimana kinerja organisasi akan merujuk pada efektivitas organisasi. Dari definisi di atas dapat dipahami bahwa kinerja organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Jogiyanto & Abdillah (2011) mengemukakan bahwa 42 persen perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat mengalami information technology productivity paradox (paradoks produktivitas teknologi informasi) sehingga tidak tercapainya tujuan organisasi. Hal tersebut disebabkan karena tidak adanya kemampuan perusahaan dalam membangun keselarasan antara strategi teknologi informasi dan bisnis. Kemudian, Saunders & Brynjolfsson (2016) menyatakan bahwa paradoks produktivitas teknologi informasi pada organisasi terjadi karena kesalahan pengukuran dari input dan output, ketertinggalan yang disebabkan oleh pembelajaran dan penyesuaian, pendistribusian ulang dan kesalahan dalam pengelolaan informasi dan teknologi sehingga tidak adanya keselarasan antara strategi teknologi informasi dan bisnis.

Luftman & Brier (1999) dalam Reksoatmodjo (2014) menjelaskan bahwa keselarasan strategi teknologi informasi dan bisnis (lazim disingkat sebagai keselarasan strategik) yang diartikan sebagai implementasi aplikasi teknologi informasi secara benar, tepat waktu, dan harmonis dengan strategi bisnis, tujuan serta kebutuhan perusahaan. Marcel (2012) mengungkapkan bahwa keselarasan dipandang sebagai syarat bagi perusahaan untuk mampu merealisasi manfaat yang dapat diperoleh dari investasi infrastruktur teknologi informasi dalam perusahaan tersebut, memberikan andil yang signifikan terhadap peningkatan keberhasilan atau untuk kinerja organisasi.

Chan & Reich (2007) mengungkapkan bahwa keselarasan strategi sistem informasi dan bisnis berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Selanjutnya, Tallon & Pinsonneault (2011) menyatakan bahwa keselarasan strategi antara teknologi informasi dan bisnis dan juga abilitas organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Dengan adanya mekanisme tatakelola teknologi informasi maka organisasi diharapkan dapat menyelaraskan strategi bisnis dan teknologi informasi.

Grembergen & Haes (2009) menyatakan bahwa mekanisme tatakelola teknologi informasi dalam organisasi berpengaruh terhadap keselarasan strategi bisnis dan teknologi informasi suatu organisasi. Lebih lanjut, Grembergen & Haes (2012) mengungkapkan bahwa dengan adanya proses, struktur dan mekanisme tatakelola teknologi informasi memungkinkan orang-orang teknologi informasi dan bisnis mengeksekusi tanggung jawab mereka dalam mendukung keselarasan bisnis dan teknologi informasi dan penciptaan nilai dari investasi teknologi informasi.

Seluruh penelitian yang dijelaskan sebelumnya dengan melibatkan kombinasi antara dua variabel saja diantaranya pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi, pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap keselarasan strategis, dan pengaruh keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi, sementara masih sedikit penelitian yang meneliti kombinasi ketiga variabel tersebut secara simultan. Hingga pada tahun 2015 telah dilakukan penelitian oleh Ju Wu, Straub & Peng Liang untuk melihat pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi, keselarasan strategi terhadap kinerja organisasi. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei terhadap manajer teknologi informasi dan manajer eksekutif bisnis di 131 Organisasi Taiwan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif signifikan antara mekanisme tatakelola teknologi informasi, keselarasan strategis, dan kinerja organisasi.

Taiwan merupakan negara yang maju sedangkan Indonesia merupakan negara yang berkembang, sehingga kedua negara tersebut memiliki perekonomian yang berbeda. Hal tersebut dikemukakan oleh Putri & Pazli (2015) bahwa Taiwan merupakan negara maju yang dijuluki Macan Asia karena wilayah dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan industrialisasi yang cepat antara awal 1960-an sampai 1990-an. Kondisi perekonomian yang berbeda inilah yang menimbulkan pertanyaan apakah penelitian tersebut juga dapat diterapkan di negara-negara berkembang khususnya Indonesia, dimana Indonesia memiliki kondisi perekonomian yang jelas berbeda dengan Taiwan.

Untuk lebih menggambarkan pengaruh mekanisme tata kelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi yang dimediasi oleh keselarasan strategis maka penelitian ini mengadopsi Resources Based View Theory dari organisasi. Barney (1991) dalam Khotimah (2014) mengungkapkan bahwa Resources Based View Theory memandang organisasi sebagai kumpulan sumber daya dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan. Resources Based View Theory difokuskan pada kemampuan organisasi untuk mempertahankan kombinasi sumber daya yang tidak dapat dimiliki atau dibangun dengan cara yang sama oleh pesaing. Perbedaan sumber daya dan kemampuan organisasi dengan organisasi pesaing akan memberikan keunggulan kompetitif bagi organisasi.

Menurut Widajanti (2008) untuk mencapai keunggulan kompetitif organisasi diperlukan teknologi informasi untuk mendukung operasi rutin organisasi. Dengan demikian teknologi informasi harus dikelola dengan menggunakan mekanisme tata kelola teknologi informasi yang menyediakan pengaturan kontekstual untuk orang-orang bisnis dan teknologi informasi, yang terlibat dalam pengambilan keputusan teknologi informasi dan berbagi pengetahuan dalam menciptakan keselarasan strategi antara bisnis dan teknologi informasi untuk meningkatkan kinerja organisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2016) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan di Indonesia. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) metode purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel yaitu menurut Undang-Undang RI No 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada pasal 6 bahwa perusahaan dikatakan menengah keatas jika: (1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau (2) memiliki

hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei kuesioner online. Survei online menurut McDaniel & Dates (2007) adalah salah satu jenis survei melalui perantara internet atau secara online. Peneliti menggunakan situs desain survei web untuk merancang sebuah survei online tanpa harus membuat software sendiri.

Metode analisis data yang digunakan penelitian ini adalah smart PLS versi 3.0 karena penelitian ini menggunakan teknik statistika multivarian dengan melakukan tiga variabel yaitu variabel independen, variabel intervening, dan variabel dependen. PLS merupakan salah satu metode statistika SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. Menurut Jogianto & Abdillah (2011) PLS (Partial Least Square) adalah analisis persamaan struktural berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Menurut Hartono dan Abdillah (2014) pengujian inner model atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikan dan R-square dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam menilai model struktural dengan PLS dimulai dengan melihat R-square untuk setiap variabel laten dependen. Tabel 15 merupakan hasil estimasi R-square dengan menggunakan SmartPLS.

Tabel R-square

Variabel Dependen	R-Square	R - adjusted
Kinerja Organisasi	0.605	0.585

Pengujian Hipotesis

Tabel Path Coefficients

<i>Construct</i>	Original Sample Estimate (O)	Mean Of Subsamples (M)	T-Statistik (O/STERR)	P - Value	Kesimpulan
MKTI -> KO	0.434	0.427	2.706	0.002	H1 diterima
MKTI -> KS	0.762	0.770	7.875	0.000	H2 diterima
KS -> KO	0.391	0.379	2.659	0.016	H3 diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil uji untuk masing-masing hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1 (Pengaruh Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Organisasi)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pengaruh variabel Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) terhadap Kinerja Organisasi (KO) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,434 dengan nilai t sebesar 2,706. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (KO) yang berarti sesuai dengan hipotesis pertama dimana Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (KO). Hal ini berarti Hipotesis 1 (H1) diterima.

2. Pengujian Hipotesis 2 (Pengaruh Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi Terhadap Keselarasan Strategis)

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa pengaruh variabel Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) terhadap Keselarasan Strategis (KS) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,762 dengan nilai t sebesar 7,875. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) berpengaruh terhadap Keselarasan Strategis (KS) yang berarti sesuai dengan hipotesis kedua dimana Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi (MKTI) berpengaruh terhadap Keselarasan Strategis (KS). Hal ini berarti Hipotesis 2 (H2) diterima.

3. Pengujian Hipotesis 3 (Pengaruh Keselarasan Strategis Terhadap Kinerja Organisasi)

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengaruh variabel Keselarasan Strategis (KS) terhadap Kinerja Organisasi (KO) menunjukkan nilai koefisien jalur sebesar 0,391 dengan nilai t sebesar 2,659. Nilai tersebut lebih besar dari t tabel (1,960). Hasil ini berarti bahwa Keselarasan Strategis (KS) berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (KO) yang berarti sesuai dengan hipotesis ketiga dimana Keselarasan Strategis (KS) berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi (KO). Hal ini berarti Hipotesis 3 (H3) diterima.

4. Pengujian Hipotesis 4 (Pengaruh Mekanisme Tatakelola Teknologi Informasi, Keselarasan Strategis Terhadap Kinerja Organisasi)

Pengujian hipotesis keempat untuk pengujian pengaruh tidak langsung variabel mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi melalui keselarasan strategis dengan menggunakan pengujian efek mediasi yaitu :

1) Hasil pengujian dapat dilihat bahwa pengaruh langsung mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi sebelum mediasi menunjukkan nilai t-statistik sebesar 7,529 dengan signifikansi diatas 1,96. Berarti pengaruh langsung mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi memiliki pengaruh signifikan, sehingga dapat dilakukan prosedur analisis mediasi berikutnya.

2) Kemudian menguji pengaruh tidak langsung ini diperoleh dengan formula pengaruh variabel mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap keselarasan strategis dikalikan dengan pengaruh keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi. Diketahui bahwa nilai t-statistik pengaruh variabel mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap keselarasan strategis adalah 7.875, dan nilai pengaruh keselarasan strategis terhadap kinerja organisasi adalah 2.659 . Maka nilai t-statistik pengaruh tidak langsung = 7.875 x 2.659 = 20,940. Maka pengaruh tidak langsung signifikan dengan nilai t-statistik 20,940 diatas nilai t-tabel 1,96. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pemediasi mampu menyerap pengaruh langsung pada pengujian pertama.

3) Kemudian menghitung nilai VAF dengan formula sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{pengaruh tidak langsung}}{\text{pengaruh langsung} + \text{pengaruh tidak langsung}}$$

$$VAF = \frac{20,940}{7,529 + 20,940} = 73,55\%$$

Nilai VAF 73,55% berarti berkisar antara 20% sampai dengan 80% menunjukkan peran pemediasi parsial.

Nilai VAF 73,55% menunjukkan bahwa keselarasan strategis memediasi pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi secara parsial. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh mekanisme tatakelola teknologi informasi terhadap kinerja organisasi dengan keselarasan strategi bisnis teknologi informasi sebagai variabel intervening. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan Partial Least Square (PLS). Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pengujian hipotesis pertama ditemukan bahwa mekanisme tatakelola teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi.
- 2) Pengujian hipotesis kedua ditemukan bahwa mekanisme tatakelola teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap keselarasan strategis.
- 3) Pengujian hipotesis ketiga ditemukan bahwa keselarasan strategis berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi.
- 4) Pengujian hipotesis keempat ditemukan bahwa mekanisme tatakelola teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja organisasi yang dimediasi keselarasan strategis

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya memberikan stimulus kepada responden penelitian misalnya berupa undian hadiah pulsa kepada mereka yang mau berpartisipasi dalam penelitian ini.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperluas jumlah sampel dan juga dapat memastikan responden yang akan dipilih benar-benar tepat untuk dijadikan sebagai sampel, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan untuk lingkup yang lebih luas.
3. Melengkapi metoda survei dengan wawancara karena saat melakukan penelitian ini maka peneliti sempat mewawancarai beberapa responden dan menemukan adanya perbedaan antara jawaban di kuesioner dan jawaban secara lisan untuk pertanyaan/pernyataan yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, S. & Green, P. 2012. *Effective Information Technology (IT) Governance Mechanisms: An IT Outsourcing Perspective*. Information Systems Frontiers (142): 179-193.
- Andriati, H.N. 2001. Peranan Sistem Informasi dalam Menciptakan Keunggulan Daya Saing Melalui Transmigrasi Teknologi. *Jurnal Akuntansi Maranatha* (1:1): 26-38.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Barney, J.B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management* (17:1): 99-120.
- Bharadwaj, A.S. 2000. A Resource-Based Perspective on Information Technology Capabilities and Firm Performance: An Empirical Investigation. *MIS Quarterly* (24:1): 169-196
- Bloch, M., Blumber, S., & Laartz, J. 2012. *Delivering large-scale IT projects on time, budget and value*. McKinsey & Company
- Bradley, R.V., Byrd, T. A., Pridmore, J. L., Thrasher, E., Pratt, R.M., & Mbarika, V. W. 2012. An Empirical Examination of Antecedents and Consequences of IT Governance in U.S. Hospitals. *Journal of Information Technology* (27:2): 156-177.
- Board Briefing IT Governance 2nd edition. 2003. *The IT Governance Institute*, ISACA.
- Cahyono, L.A, & Nugroho, E. 2014. Belajar Dari Kegagalan Proyek-proyek Teknologi Informasi. *Seminar Nasional Informatika Yogyakarta*. ISSN: 1979-2328.

- Chan, Y. E., & Reich, B. H. 2007. IT Alignment: What Have We Learned?. *Journal of Information Technology* (22): 297-315.
- Cooper, D.R, & Schindler, P.S. 2006. *Bussines Research Methods*. 9th edition. McGraw-Hill International Edition.
- Falk, M. 2001. *Diffusion of InformationTechnology, Internet. Use and the Demand for Heterogeneous Labor*. Centre for European Economic Research.
- Ferdinand, A.T. 2000. *Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategik. Research Paper Series – Konsentrasi Manajemen Pemasaran*. Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali. 2016. *Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Edisi ke-3. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali. 2006. *Structural Equation Modelling :Metode Alternatif Dengan Partial Least Square* Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Grembergen, W., & Haes, S. 2009. *Enterprise Governance of Information technology : achieving strategic alignment and value*. New York : Springer.
- Grembergen, W., & Haes, S. 2012. *A Research Journey into Enterprise Governance of IT, Business/IT Alignment and Value Creation. in Business Strategy and Applications in Enterprise IT Governance*, W. Van Grembergen and S. De Haes (eds.), Hershey, PA: IGI Global, pp. 1-13.
- Haag, Stephen, Cumming, Maeve & Dawkins, J. 2000. *MIS for the Information Age* 2nd Edition. USA: McGraw Hill.
- Hair, J. F., Hult, G.T., Ringle, C. M., & Sarstedt. 2014. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. USA: SAGE.
- Harahap, S. S. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Edisi 1. Jakarta: Rajawali Pers
- Herz, T. P., Hamel, F., Uebernickel, F., & Brenner, W. 2012. IT Governance Mechanisms in Multisourcing: A Business Group Perspective. *Proceedings of the 45 th Hawaii International Conference on System Sciences. Los Alamitos. CA: IEEE Computer Society Press*. pp. 5033-5042.
- Jogiyanto & Abdillah. 2009. *Konsep Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: BPPF-Yogyakarta.
- Jogiyanto & Abdillah, W. 2011. *Sistem Tata Kelola Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jogiyanto & Abdillah. 2014. *Partial Least Square (PLS), Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Ju Wu, S.P, Straub, D.W & Peng Liang, T. 2015. How Information Technology Governance Mechanism and Strategic Aligment Influence Organizatinal Performance Insights From a Matched Survey of Business and IT Managers. *MIS Quaterly* (39:2): 497-518
- Kadir, A. 2003. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. 1996. Using the Balanced Scorecard as a Strategic Management System. *Harvard Business Review* (74:1): 75-85
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Keban, Y. T. 2004. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep, Teori, dan Isu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Khotimah, K. 2014. Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) Dalam Pembahasan Organisasi Ekonomi. *Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis (SNEB) 2014*. Hal. 2.
- Lantip, D. P., & Riyanto. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta : Gava Media,

- Lazic, M., Groth, M, Schillinger, C., & Heinzl, A. 2011. The Impact of IT Governance on Business Performance. *Proceedings of the 2011 Americas Conference on Information Systems*. Detroit. MI. Paper 189.
- Lucas, Henry J. 2000. *Information Technology for Management*, 7th ed. McGraw-Hill.
- Luftman, J., & Kempaiah, R. 2008. Key Issues for IT Executives 2007. *MIS Quarterly Executive* (7:2): 99-112.
- Marcel. 2012. Tata Kelola Teknologi Informasi Untuk Menggali Manfaat Strategis Teknologi Informasi Bagi Bisnis. *Jurnal Teknik dan Ilmu Komputer* (1:4).
- Marsal, Z.N., Subriadi, & A.P., Sholih. 2011. Analisis Pengaruh Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Teknologi Informasi Terhadap Performa Perusahaan Studi Kasus : PT XYZ. *Jurnal Teknik POMITS*.
- Marwanto. 2010. Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi. *Jurnal EKSIS*. ISSN : 0216-6437
- Mulyadi. 2001. *Balanced Scorecard: Alat Manajemen Kontemporer untuk Pelipatganda Kinerja Keuangan Perusahaan*. (edisi ke-2). Jakarta: Salemba Empat.
- Mustakini Jogiyanto Hartono. 2009. *Sistem Informasi Teknologi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nichols, K., Sharma, S., & Spires, R. 2011. *Seven Imperatives for Success in IT Mega*
- O'Brien, J.A. 2003. *Introduction to Information Systems. Essential for the e-Business Enterprise*. 11th Ed. International Edition. New York: McGraw-Hill.
- O'Connor, J., Galvin, dan Eamonn. 2001. *Marketing in the Digital Age*. 2nd Ed. New Jersey: Pearson Education Inc
- Pearce II, John A. dan Robinson Jr Richard B. 2008. *Manajemen Strategis Formulasi, Implementasi, dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba empat.
- Prasad, A., Green, P., and Heales, J. 2012. On IT Governance Structures and Their Effectiveness in Collaborative Organizational Structures. *International Journal of Accounting Information Systems* (13):199-220.
- Putri, P. dan Pazli. 2015. Efektifitas SAFTA (South Asia Free Trade Agreement) Dalam Meningkatkan Liberalisasi Perdagangan Intra Kawasan SAARC (South Asian Arrangement Of Regional Cooperation). *Jurnal Transnasional* (6:2)
- Reich, B. H., dan Benbasat, I. 2000. Factors that Influence the Social Dimensions of Alignment between Business and Information Technology Objectives. *MIS Quarterly* (24:1): 81-114
- Reksoatmodjo, W. 2014. *Implementasi Keselarasan Strategik Dan Para Pengambil Kebijakan*. *Jurnal Penelitian Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*.(1:1) Rudy Tantra.
2012. *Manajemen Proyek Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sabherwal, R., dan Chan, Y. E. 2001. Alignment between Business and IS Strategies: A Study of Prospectors, Analyzers, and Defenders. *Information Systems Research* (12:1): 11-33.
- Saunders, A., dan Brynjolfsson, E. 2016. Valuing Information Technology Related Intangible Assets. *MIS Quarterly* (40:1): 83-110.
- Simarmata, J. 2006. *Pengenalan Teknologi Komputer dan Informasi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, Heru. 2009. Analisis Kepemimpinan Spiritual dan Komunikasi Organisasional terhadap Kinerja Karyawan. *EKOBIS* (10:2): 311-321.
- Suwardi, L. 2007. *Balanced Scorecard*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Tallon, P. P., dan Pinsonneault, A. 2011. Competing Perspectives on the Link between Strategic Information Technology Alignment and Organizational Agility: Insights from a Mediation Model. *MIS Quarterly* (35:2): 463-486

Uno, B., Hamzah, dan, Lamatenggo, N. 2011. *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Vincenzo. 2010. *Handbook of Partial Least Square*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg

Wardoyo , Lana Sularto, dan Trisanti Yunitasari³. 2015. Analisis Penggunaan Dan Kebutuhan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Restoran Skala Kecil Di Jabodetabek. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (SNEMA) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978-602-17129-5-5

Weill, P., dan Ross, J. 2004. *IT Governance: How Top Managers Manage IT Decision Rights for Superior Results*. Boston: Harvard Business School Press.

Wheatley, “ERP Training Stinks”, *CIO Magazine*, June 1, 2000, http://www.cio.com/archive/060100_erp_content.html

Widajanti,E. 2008. Peran Teknologi Informasi Untuk Mencapai Keunggulan Kompetitif. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol 6 : 60-71

Williams dan Sawyer. 2003. *Using Information Technology: A Practical Introduction to Computers and Communications*. London: Career Education.

<http://www.sjdih.depkeu.go.id/fulltext/2008/20TAHUN2008UU.html> diakses tanggal 23 april 2017